

ANALISIS PERSEPSI DAN KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENATASIKAN KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH DASAR

Rosi Hendrayani¹, Hartini Haritani², Muhammad Ali³
Universitas Hamzanwadi^{1,2,3}
rosihendrayani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami Kurikulum Merdeka, sehingga diperlukan upaya dari pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman guru melalui pelatihan. Komunikasi yang efektif dan persiapan yang matang sangat penting ketika menghadapi perubahan kurikulum dan mengatasi kekhawatiran guru. Untuk memaksimalkan implementasinya dan mencapai tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, konsep Kurikulum Merdeka harus dikenalkan kepada semua komponen lembaga pendidikan. Kesimpulannya adalah penelitian ini mengungkap bahwa guru-guru di Kabupaten Lombok Timur masih memerlukan pemahaman dan pelatihan yang lebih baik untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif, dengan penekanan pada pemahaman struktural kurikulum dan peningkatan sarana-prasarana pendukung.

Kata kunci: Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka, Persepsi Guru

ABSTRACT

This research aims to evaluate the readiness of teachers in implementing the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) in elementary schools. The study employs a qualitative descriptive method, and data collection involves in-depth interviews, observations, and documentation. The analysis is conducted using the Miles and Huberman model, through stages of Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion/Verification. The research findings indicate that many teachers still do not fully understand the Independent Curriculum, necessitating efforts from schools to enhance teacher comprehension through training. Effective communication and thorough preparation are crucial when facing curriculum changes and addressing teachers' concerns. To maximize its implementation and achieve the goals of the Ministry of Education and Culture, the concept of the Independent Curriculum must be introduced to all components of educational institutions. In conclusion, this study reveals that teachers in East Lombok District still require better understanding and training to effectively implement the Independent Curriculum, with an emphasis on understanding the curriculum's structure and improving supporting facilities.

Keywords: Teacher Readiness, Kurikulum Merdeka, Teacher Perceptions

PENDAHULUAN

Persepsi dan kesiapan guru pada Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Timur memang berbeda-beda mengenai Kurikulum Merdeka baik dari pendapat maupun kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka, akan tetapi meskipun demikian guru-guru harus dituntut untuk mampu melahirkan peserta didik yang terus menjadi manusia pembelajar atau *long live learner*. Dalam dunia pendidikan, Kurikulum Merdeka sangat bermanfaat dan penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Guru harus memiliki kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka yaitu dengan melakukan transformasi di berbagai sisi dalam pembelajarannya dalam memenuhi tuntutan masyarakat dan menjadi pedoman dalam keilmuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Sesuai uraian tersebut bahwa sarana dan prasarana dalam belajar dan guru masih menggunakan metode belajar yang bersifat konvensional. Guru dinilai masih kaku dalam pemanfaatan media pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan bersifat monoton dan membosankan sehingga kondisi kelas pun menjadi tidak kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran kurikulum Merdeka seperti apa nantinya guru akan lebih menjelaskan dengan peserta didik bahwa kurikulum Merdeka tidak hanya fokus dengan sumber buku tetapi bisa di luar kelas dan sumber ilmu yang lainnya juga dibebaskan untuk mengakses lewat online atau internet dan perpustakaan dan di sekitar lingkungan. Guru kelas I dan IV juga peneliti akan memperhatikan seperti apa persepsi guru dan kesiapannya dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar.

Sesuai dengan masalah tersebut, guru-guru yang ada di sekolah dasar tersebut telah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kesiapan kurikulum Merdeka belajar di Sekolah Dasar, di mana guru memandang bahwa kurikulum Merdeka adalah sangat penting karena dapat berubah siswa jauh lebih baik, dan siswa adalah menempuh pendidikan akan lebih bahagia, siswa akan lebih dibentuk karakter yang baik, dan mandiri. Di samping itu, dengan adanya persepsi dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka guru lebih ditantang tersendiri bahwa guru harus kreatif agar siswa bisa dibimbing dan diarahkan sesuai konsep Merdeka belajar.

Penelitian ini penting dilakukan karena guru harus mengetahui persepsi dan kesiapannya sebelum mengimplemenatsikan kurikulum tersebut dilaksanakan sehingga guru tidak mengalami kesulitan. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidaklah mudah dan memerlukan kesiapan dan persepsi yang tepat dari para guru. Guru diharapkan untuk bisa mengajar dengan menggunakan pendekatan yang lebih kreatif, inovatif dan berpusat pada siswa. Mereka juga diharapkan untuk bisa memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, sangat penting untuk menganalisis persepsi dan kesiapan guru dalam mengimplemenatsikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Subjek penelitiannya adalah Guru kelas I dan IV pada Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok

Timur. Karena keterbatasan waktu, biaya, dan lain sebagainya, maka ditetapkan untuk subjek penelitiannya adalah guru di Sekolah Dasar Kecamatan Jerowaru. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Jerowaru selama 3 bulan yaitu bulan Juli sampai dengan bulan September 2023. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 91-99) melalui beberapa tahapan antara lain: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Persepsi Guru di Kabupaten Lombok Timur tentang Kurikulum Merdeka

Persepsi guru tentang kurikulum merdeka positif dan mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari para guru di kabupaten Lombok Timur. Hal ini terlihat dari hasil wawancara maupun observasi yang telah dilakukan. Hasil penelitian juga menjelaskan tentang pentingnya sosialisasi secara masif kepada semua pihak yang ada ditingkat satuan pendidikan, sehingga implementasi kurikulum dapat dilakukan secara baik sesuai dengan harapan.

Persepsi guru tentang kurikulum merdeka juga dapat terlihat dari proses pembelajaran yang diberikan kepada para peserta didik, semakin menyenangkan, membahagiakan dan bermakna proses pembelajaran yang diberikan, maka tentunya akan sejalan dengan pemahaman sang guru tentang kurikulum merdeka. Hal tersebut tentunya selaras dengan tujuan kurikulum merdeka yang menginginkan proses pembelajaran yang bersifat terbuka, membuka inovasi dan kreativitas serta menjunjung tinggi kolaborasi dalam menyiapkan pengalaman belajar terbaik bagi para peserta didik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut sebagai hasil temuan penelitian yang telah dilakukan. Persepsi guru tentang kurikulum merdeka positif dan mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari para guru di Kabupaten Lombok Timur. Hal ini terlihat dari hasil wawancara maupun observasi yang telah dilakukan. Hasil penelitian juga menjelaskan tentang pentingnya sosialisasi kepada semua pihak yang ada ditingkat satuan pendidikan, sehingga implementasi kurikulum dapat dilakukan secara baik sesuai dengan harapan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru tentang kurikulum merdeka terdiri dari lima hal yang masing-masing mempunyai keterkaitan. Latar belakang guru, tingkat pendidikan, gelar guru, pelatihan yang diikuti guru dan pengalaman mengajar guru merupakan aspek dominan yang mempengaruhi masing-masing persepsi guru tentang kurikulum merdeka.

Kesimpulan terakhir adalah pemahaman guru sekolah dasar di kabupaten Lombok Timur berimplikasi langsung pada tata cara para guru dalam memberikan proses pembelajaran kepada para peserta didik. Kesimpulan terakhir pada penelitian ini, kurikulum merdeka merupakan kurikulum paradigma baru yang bertujuan untuk memberikan proses pembelajaran bermakna, membahagiakan dan menyenangkan bagi

para siswa dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi emas di 2045 sesuai dengan cita-cita luhur yang digagas oleh menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi.

Persepsi Guru Terhadap Implementasian Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Timur

Guru adalah orang yang paling penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah. Dengan pengetahuan, pengalaman dan kompetensi mereka, guru merupakan pusat dari setiap upaya pengembangan kurikulum. Guru yang lebih baik mendukung pembelajaran yang lebih baik, karena mereka paling berpengetahuan tentang praktik mengajar dan bertanggung jawab memperkenalkan kurikulum di kelas.

Guru di sekolah dasar mempunyai persepsi yang positif dan mengapresiasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka belajar di sekolah dasar. Para guru mengintegrasikan ciri-ciri dasar Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Ciri-ciri pelajar Pancasila tersebut, antara lain: 1) beriman, 2) berkebinekaan global, 3) gotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar adalah suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Jika pihak lain sudah mengembangkan kurikulum, guru harus mengetahui dan memahaminya. Jadi, guru harus terlibat dalam pengembangan kurikulum. Misalnya, pendapat dan ide guru harus dimasukkan ke dalam kurikulum untuk pengembangan. Di sisi lain, tim pengembangan kurikulum di sekolah, harus mempertimbangkan guru sebagai bagian dari lingkungan yang mempengaruhi kurikulum. Oleh karena itu, keterlibatan guru penting untuk pengembangan kurikulum yang sukses dan bermakna. Guru sebagai pelaksana merupakan bagian dari tahap terakhir dari proses pengembangan kurikulum di sekolah.

Persepsi Guru Terhadap Implementasian Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Lombo Timur bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi guru positif dan mengapresiasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.
2. Guru mempunyai peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas.
3. Guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran.
4. Belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila.
5. Belum semua guru di sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka,
6. Tidak semua guru memiliki kemampuan IT.

7. Kendala implementasi Kurikulum Merdeka adalah karena kurang stabilnya akses internet khususnya untuk terkoneksi dengan platform Kurikulum Merdeka, khususnya bagi sekolah terpencil yang letak geografisnya sulit mengakses internet.

Dalam rangka mengatasi tantangan yang dihadapi dan memaksimalkan potensi kurikulum Merdeka informan dan para pendidik lainnya perlu mendapatkan dukungan yang membandai, pelatihan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep ini. dengan komitmen bersama dari guru, orang tua, dan pihak terkait, implementasi kurikulum Merdeka di sekolah dasar memiliki potensi untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan efektif bagi anak-anak Indonesia.

Kesiapan guru dalam mengimplemenasikan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Timur

Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dilihat dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan 6 indikator tersebut menunjukkan bahwa masih kurang pemahaman terkait struktural kurikulum merdeka, kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar, penilaian pembelajaran serta masih memerlukan kesiapan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Guru masih belum memiliki gambaran yang jelas terkait dalam pelaksanaan kurikulum ini. Tingkat persiapan yang disampaikan sangat penting agar sekolah dapat segera merespon kekhawatiran guru. Selain itu, konsep kurikulum ini harus dipahami dalam kaitannya dengan seluruh elemen lembaga pendidikan agar pelaksanaannya optimal, efektif dan efisien serta mencapai tujuan kurikulum ini. Untuk itu masih diperlukan upaya dari sekolah dalam memaksimalkan potensi dan kemauan yang keras untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Persepsi guru tentang kurikulum merdeka positif dan mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari para guru di kabupaten Lombok Timur. Hal ini terlihat dari hasil wawancara maupun observasi yang telah dilakukan. Hasil penelitian juga menjelaskan tentang pentingnya sosialisasi secara menyeluruh kepada semua pihak yang ada ditingkat satuan pendidikan, sehingga implementasi kurikulum dapat dilakukan secara baik sesuai dengan harapan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru tentang kurikulum merdeka terdiri dari lima hal yang masing-masing mempunyai keterkaitan. Latar belakang guru, tingkat pendidikan, gelar guru, pelatihan yang diikuti guru dan pengalaman mengajar guru merupakan aspek dominan yang mempengaruhi masing-masing persepsi guru tentang kurikulum merdeka.

Persepsi Guru Terhadap Implementasian Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Lombo Timur bisa disimpulkan sebagai berikut, 1) persepsi guru positif dan mengapresiasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar;

2) guru mempunyai peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas; 3) guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran; 4) belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila; 5) belum semua guru di sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka, 6) tidak semua guru memiliki kemampuan IT, dan 7) kendala implementasi Kurikulum Merdeka adalah karena kurang stabilnya akses internet khususnya untuk terkoneksi dengan platform Kurikulum Merdeka, khususnya bagi sekolah terpencil yang letak geografisnya sulit mengakses internet.

Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dilihat dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan 6 indikator tersebut menunjukkan bahwa masih kurang pemahaman terkait struktural kurikulum merdeka dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar, penilaian pembelajaran serta masih memerlukan kesiapan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru masih belum memiliki gambaran yang jelas terkait dalam pelaksanaan kurikulum ini. Tingkat persiapan yang disampaikan sangat penting agar sekolah dapat segera merespon kekhawatiran guru. Selain itu, konsep kurikulum ini harus dipahami dalam kaitannya dengan seluruh elemen lembaga pendidikan agar pelaksanaannya optimal, efektif dan efisien serta mencapai tujuan kurikulum ini. Untuk itu masih diperlukan upaya dari sekolah dalam memaksimalkan potensi dan kemauan yang keras untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & Sari, S. 2022. Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101
- Ardianti, Y., & Amalia, N. 2022. Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6 (3), 399–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Ekawati, R., & Susanti, D. 2022. Analisis Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu*, 1 (1), 33–39.
- Hasibuan, A., R., H., Aufa, Khairunnisa, L., Siregar, W., A., & Adha, H. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7411–7419.
- Imam Bukhori. 2014. Hubungan tingkat pendidikan dan masa kerja terhadap prestasi kerja karyawan PT. PLN area pelayanan dan jaringan Malang [versi elektronik]. *Jurnal Manajemen Gaja-yana*, 2, 163-172.

- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. 2022. Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6 (5), 7840-7849.
- Nawawi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. 2022. Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, Vol. 4, No. 2, halaman: 8–12. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/125>.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem pendidikan nasional.
- Saepuloh, D. 2018. Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada SMK Lab Business School Tangerang). *Jipis*, 27(1), 33-50
- Sholeh, Hidayat. 2015. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sinomi, C. 2022. *Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. [Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8302>
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.